

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Siyoto dan Sodik (2015:28) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulaiman dan Mania (2020:129) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Mariana (2023:3) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekeompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan dalam uraian kata-kata bukan berbentuk angka terkait penerapan karakter siswa inklusif dalam pembelajaran berbasis kultur *boarding school* di SMP IT Darul Aziziyah Amilin di Kota Subulussalam.

3.2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dapat berupa manusia, dokumen, fenomena, atau peristiwa yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek penelitian harus mempertimbangkan karakteristik yang relevan dengan masalah penelitian agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah secara valid dan reliabel. dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut narasumber atau informan yang dipilih secara *purposive* (berdasarkan pertimbangan tertentu).

Rachmasary (2021) menyatakan sampel atau informan dalam kajian ini adalah pelaku yang memiliki peran penting untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan dengan memberikan tanggapan serta informasi terkait hal yang dianggap penting oleh peneliti). Sugiyono (2021:171) mengemukakan informan penelitian adalah pihak yang menjadi subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Adapun informan dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Informan/Sampel Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala SMP IT Darul Aziziyah Amilin	1 orang
2	Guru Bidang Kesiswaan	1 orang
3	Ketua Waka Kurikulum	1 orang
4	Guru Kelas	3 Orang
Jumlah		6 orang

Tabel di atas menunjukkan jumlah sampan/informan penelitian sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas VII, 1 orang guru kelas VIII dan 1 orang guru kelas IX, Wakil Bidang Kurikulum dan Wakil Bidang Kesiswaan yang berada di lingkungan SMP IT Darul Aziziyah.

Dikarenakan sampel atau informan ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, maka kriteria menentukan informan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dipilih dikarenakan selaku pihak yang memberikan pengawasan dan terlibat langsung dalam memberikan dukung penerapan karakter siswa inklusif di SMP IT Darul Aziziyah Amilin Kota Subulussalam.
2. Guru dipilih sebagai bagian sampel/informan dikarenakan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa inklusif karena hampir setiap hari berinteraksi langsung dengan siswa di SMP IT Darul Aziziyah Amilin Kota Subulussalam.
3. Wakil bidang kurikulum dipilih sebagai sampel dikarenakan pihak yang selalu melakukan evaluasi keterlaksanaan karakter siswa inklusif dalam pembelajaran berbasis kultur di SMP IT Darul Aziziyah Amilin Kota Subulussalam.
4. Wakil bidang kesiswaan dipilih dikarenakan memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengontrol kegiatan dan aktivitas siswa di lingkungan SMP IT Darul Aziziyah Amilin Kota Subulussalam.

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai partisipasi sosial siswa inklusif dalam konteks sekolah berbasis karakter dan *boarding school*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi,

dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan hasil pembelajaran siswa inklusif.

Studi kasus digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks spesifik dan mendalam di beberapa sekolah berbasis karakter dengan sistem *boarding school* yang menerapkan pendidikan inklusif. Dengan pendekatan ini, peneliti akan dapat mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan keberhasilan yang terjadi di masing-masing sekolah dalam mendukung partisipasi sosial siswa inklusif.

3.3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP IT Darul Aziziyah yang beralamat di Cepu Indah Subulussalam Timur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2025.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan teknik-teknik berikut:

3.4.1. Observasi Partisipatif

Observasi dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yang menurut Nasution (2023:96) dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai

pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi.

Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami bagaimana siswa inklusif berinteraksi dengan siswa lain dalam konteks pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta kehidupan sosial di asrama. Peneliti akan berpartisipasi dalam beberapa kegiatan dan interaksi di sekolah untuk mengamati secara langsung dinamika sosial yang terjadi. Observasi ini akan dilakukan selama beberapa minggu untuk mendapatkan data yang representatif. Adapun fokus aspek yang diamati ialah:

- b) Interaksi sosial siswa inklusif dengan teman sebaya.
- c) Partisipasi siswa inklusif dalam kegiatan kelas dan ekstrakurikuler.
- d) Aktivitas sosial yang terjadi di asrama.

3.4.2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah situasi peran antar-pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara, atau responden (Sulaiman dan Mania, 2020:84). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan mendalam. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, adalah wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Peneliti hanya menggunakan beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, kemudian dikembangkan sesuai kondisi dalam wawancara

di lapangan. Dalam wawancara tidak terstruktur, pengumpul data belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Peneliti lebih banyak menempatkan diri sebagai pendengar ketimbang sebagai penanya (Sulaiman dan Mania, 2020:88).

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih menyeluruh, maka penulis menggunakan beberapa perlengkapan wawancara seperti alat tulis dan alat perekam berupa tipe *recorder*. Adapun dalam kegiatan wawancara ini penulis terlebih dahulu melakukan langkah (1) seleksi individu untuk diwawancarai; (2) pendekatan bagi orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai (3) mengembangkan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa informan kunci, termasuk siswa inklusif, siswa reguler, guru, dan pihak manajemen sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai partisipasi sosial siswa inklusif di sekolah berbasis karakter. Wawancara akan dilakukan secara semi-struktural untuk memberikan ruang bagi informan untuk berbicara lebih bebas, namun tetap mengarah pada topik-topik yang relevan dengan penelitian. Adapun fokus wawancara mencakup:

- a) Pengalaman siswa inklusif dalam berinteraksi dengan siswa lain.
- b) Tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa inklusif dalam berpartisipasi.

- c) Dampak partisipasi sosial terhadap perkembangan pribadi dan hasil pembelajaran siswa inklusif.
- d) Strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah untuk mendukung partisipasi sosial siswa inklusif.

3.5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2019:143). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.

Studi dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti:

1. Kurikulum dan Rencana Pembelajaran: Untuk melihat sejauh mana kurikulum mendukung pembelajaran yang inklusif dan partisipasi sosial siswa.
2. Prosedur dan Kebijakan Sekolah: Mengenai pendidikan inklusif, program karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung partisipasi sosial.
3. Laporan Kegiatan dan Program Ekstrakurikuler: Untuk menilai sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan siswa inklusif.

3.6. Focus Group Discussion (FGD)

FGD akan dilakukan dengan kelompok siswa inklusif dan siswa reguler untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam terkait penerapan karakter siswa inklusif dalam pembelajaran berbasis kultur *Boarding School* di SMP IT Darul Aziziyah Amilin di Kota Subulussalam. Diskusi kelompok ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dan dampaknya terhadap perkembangan sosial siswa.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan merujuk langkah-langkah yang kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Haryoko, dkk (2020:213:210) yang terdiri dari tahapan analisis: pengkodifikasi/reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing dan veryfying concluding*).

3.7.1 Tahap Kodifikasi Data dan Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Sebagaimana makna reduksi atau *reduction* berarti pengurangan atau penentuan ulang. Maksudnya adalah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan,

memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus.

Dari proses inilah, peneliti dapat memastikan mana data-data yang sesuai, terkait dan tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang sesuai dan terkait disusun rapi dengan sistematis, dimasukkan ke dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data). Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, transkripsi akan dilakukan untuk mengubah data verbal menjadi teks yang dapat dianalisis. Kemudian, peneliti akan melakukan pengkodean data dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan FGD. Pada tahapan ini data yang relevan akan dikelompokkan dalam kategori-kategori berdasarkan tema yang telah diidentifikasi tentang penerapan karakter siswa inklusif dalam pembelajaran berbasis kultur *Boarding School* di SMP IT Darul Aziziyah Amilin di Kota Subulussalam.

3.7.2 Tahapan Penyajian Data (Data Display)

Melalui serangkaian aktivitas analisis data tahap pertama tahap kodifikasi data dan reduksi data model interaktif Miles & Huberman, maka data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapatlah disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada tahapan pertama analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan atau dokumen lain agar peneliti dapat mengenal data temuannya kemudian melangkah pada tahap penyajian data. Analisa data setelah pengumpulan data,

pada tahap penyajian data ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif.

Setelah kategorisasi, peneliti akan menginterpretasi hasil analisis tematik dan membahas temuan-temuan utama dalam konteks teori-teori yang ada, seperti teori pendidikan inklusif, partisipasi sosial, dan pendidikan berbasis karakter. Pembahasan akan berfokus pada bagaimana faktor-faktor yang teridentifikasi dapat mempengaruhi partisipasi sosial siswa inklusif di sekolah berbasis karakter *boarding school*.

3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini adalah suatu tahapan lanjutan dari tahap pertama reduksi data dan kedua penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau observasi / pengamatan, atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, maka peneliti selanjutnya mengecek lagi kesahihan dari interpretasi dengan cara triangulasi atau mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan yang telah dilakukan terhadap data. Setelah tahap ketiga ini dilakukan maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukannya terhadap sebuah data hasil wawancara mendalam atau sebuah data hasil observasi lapangan atau data dari dokumentasi.

3.8 Keabsahan Data Penelitian

Sidiq dan Khoiri (2019:87-101) mengemukakan uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan agar penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Perpanjangan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada

sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti, mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau

dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kreadibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

3.8.2 Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya

ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian.

3.8.3 Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.